Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page : 28774-28779

Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Sukamara Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Sektor Komunikasi Pembangunan Sosial

Nova Santika[1], Srie Rosmilawati[2]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Corresponding Author: Nova Santika, novasantika28@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRAK

Tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Sukamara yang mencapai 29,1% pada tahun 2023, meningkat dari 21,8% pada tahun 2022, menjadi masalah serius yang mengancam kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Sukamara dalam upaya penurunan stunting melalui pendekatan komunikasi pembangunan sosial. Fokus utama penelitian mencakup empat indikator, yaitu bentuk kegiatan, strategi komunikasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap kesadaran masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 informan kunci, terdiri dari pejabat DP3APPKB, camat, perangkat desa, dan keluarga berisiko stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan DP3APPKB meliputi penyuluhan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pendampingan keluarga berisiko, pelatihan kader posyandu, dan kampanye perilaku hidup sehat melalui media lokal dan digital. Strategi komunikasi yang digunakan menggabungkan pendekatan top-down melalui arahan kelembagaan, serta partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program. Faktor pendukung utama antara lain adanya kolaborasi lintas sektor dan antusiasme kader, sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan literasi gizi masyarakat dan sumber daya manusia yang belum merata. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) cukup berperan dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi, pola asuh, dan keluarga berencana, serta peningkatan kunjungan ke posyandu dari 52% (2022) menjadi 68% (2024). Kesimpulannya, komunikasi pembangunan sosial yang dijalankan DP3APPKB efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat meskipun masih menghadapi beberapa tantangan struktural dan kultural.

Kata kunci: komunikasi pembangunan, stunting, DP3APPKB, Sukamara, peran komunikasi

ABSTRACT

The high prevalence of stunting in Sukamara Regency, which reached 29.1% in 2023—an increase from 21.8% in 2022—has become a serious issue threatening the quality of human resources. This study aims to analyze the role of the Department of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DP3APPKB) of Sukamara Regency in reducing stunting through a social development communication approach. The main focus of the study includes four indicators: forms of activities, communication strategies, supporting and inhibiting factors, and the program's impact on community awareness. A qualitative method with a case study approach was employed, using in-depth interviews, observations, and documentation involving 12 key informants, consisting of DP3APPKB officials, sub-district heads, village officials, and families at risk of stunting.

The results show that DP3APPKB activities include nutrition counseling during the first 1,000 days of life, assistance for at-risk families, training for posyandu (integrated health service post) cadres, and healthy lifestyle campaigns through local and digital media. The communication strategies combine a top-down approach through institutional directives and a participatory approach by involving the community in program implementation. Key supporting factors include cross-sectoral collaboration and the enthusiasm of community health workers, while inhibiting factors consist of limited public nutrition literacy and uneven distribution of human resources. The role of DP3APPKB has been significant, as seen in the increased public awareness of the importance of nutrition, parenting, and family planning, along with an increase in posyandu visits from 52% (2022) to 68% (2024). In conclusion, the social development communication implemented by DP3APPKB has been effective in encouraging behavioral change in the community, despite ongoing structural and cultural challenges.

Keywords: development communication, stunting, DP3APPKB, Sukamara Regency, Role of communication

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Stunting, atau gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan masalah serius yang mengancam kualitas generasi masa depan Indonesia. Di Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah, prevalensi stunting mencapai 29,1% pada tahun 2023, meningkat signifikan dari 21,8% pada tahun sebelumnya. Angka ini menempatkan Sukamara sebagai salah satu daerah dengan tantangan terbesar dalam upaya penurunan stunting di provinsi tersebut. Dalam menghadapi permasalahan ini, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Sukamara memainkan peran strategis. Sebagai lembaga yang memiliki mandat dalam pemberdayaan keluarga dan pengendalian penduduk, DP3APPKB mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, khususnya dalam aspek gizi dan kesehatan.Salah satu program unggulan DP3APPKB adalah Gerakan Sayang Ibu (GSI), yang bertujuan untuk menekan angka kematian ibu dan anak melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Selain itu, DP3APPKB juga aktif dalam sosialisasi pencegahan perkawinan usia anak, yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting pada generasi mendatang. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tantangan besar masih dihadapi dalam menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Sukamara. Kurangnya koordinasi antar sektor, keterbatasan sumber daya, dan rendahnya partisipasi aktif masyarakat menjadi hambatan utama dalam mencapai target penurunan stunting yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran DP3APPKB Kabupaten Sukamara dalam penurunan stunting melalui pendekatan komunikasi pembangunan sosial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dalam mengatasi permasalahan stunting, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program-program yang telah dilaksanakan.

DP3APPKB memiliki tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana. Fungsi utamanya mencakup perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, evaluasi, pelaporan, administrasi dinas, serta pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya. Komunikasi pembangunan sosial merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku masyarakat melalui penyampaian informasi yang tepat dan relevan. Dalam konteks penurunan stunting, DP3APPKB menerapkan pendekatan ini dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan media, untuk bersama-sama menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan gizi yang mendukung pencegahan stunting. DP3APPKB memainkan peran penting sebagai penghubung antara kebijakan nasional dan implementasi lokal dalam pencegahan stunting, terutama dari aspek sosio-kultural dan keluarga." Dr. Rina Nurlina, M.Kes, pakar gizi dan kesehatan Masyarakat sukamara Naila Kabeer – Teori Pemberdayaan Pemberdayaan adalah proses dimana individu yang sebelumnya tidak memiliki kekuasaan untuk membuat pilihan strategis, mulai memperoleh kemampuan tersebut. "Relevansi: Dalam konteks stunting, pemberdayaan ibu (khususnya dalam pengasuhan, gizi, KB) adalah kunci. DP3APPKB menggunakan pendekatan ini melalui edukasi pola asuh, pemahaman 1000 HPK, dan KB. UNICEF & WHO – Teori 1000 Hari Pertama Kehidupan Stunting adalah kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis terutama selama 1000 hari pertama kehidupan anak."Relevansi: Praktisi kesehatan dan gizi mengacu pada teori ini untuk mengarahkan program DP3APPKB pada remaja putri, calon pengantin, ibu hamil, dan balita. Teori Intervensi Sensitif dan Spesifik (Bappenas, 2018) "70% upaya penurunan stunting berasal dari intervensi sensitif: penyediaan air bersih, sanitasi, pendidikan gizi, pemberdayaan perempuan, dan pola asuh." Relevansi: DP3APPKB berkontribusi besar pada intervensi sensitif, lewat edukasi, pembinaan keluarga, pemberdayaan perempuan, dan penguatan layanan berbasis masyarakat. Prof. Fasli Jalal (Guru Besar Gizi, Mantan Wamenkes) Stunting tidak bisa diturunkan hanya oleh sektor kesehatan. Kunci penurunan

stunting ada di keluarga, terutama ibu dan pola asuh." Relevansi: Menekankan pentingnya peran DP3APPKB, PKK, dan masyarakat sipil dalam membentuk perilaku keluarga. Pendekatan keluarga berisiko stunting sangat didorong. Pendapat Praktisi Lokal (DP3APPKB Daerah)Peran keluarga sangat penting dalam mencegah stunting di setiap fase kehidupan anak upaya kami dimulai dari edukasi remaja hingga pengasuhan balita." Sekretaris DP3APPKB Sukamara, 2024 Relevansi: Pendekatan ini menekankan pentingnya lintas fase dan lintas usia dalam intervensi. Melalui pendekatan komunikasi pembangunan sosial, DP3APPKB diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya penurunan stunting, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi tumbuh kembang anak yang sehat dan berkualitas. Rumusan Masalah bentuk, metode dan pendekatan komunikasi yang digunakan DP3APPKB dalam menyampaikan pesan pembangunan sosial, khususnya terkait pencegahan stunting. Fokusnya meliputi: Media komunikasi: media konvensional (penyuluhan langsung, poster) atau digital (media sosial, video edukatif)? Pendekatan komunikasi: Apakah bersifat top-down (dari pemerintah ke masyarakat), atau partisipatif (melibatkan kader dan masyarakat)? Target audiens: Siapa sasaran utama program—remaja, ibu hamil, keluarga berisiko stunting difokuskan pada gizi, sanitasi, Keluarga Berkualitas (KB), atau pola asuh, tujuan menilai bagaimana strategi komunikasi disusun dan dilaksanakan secara terstruktur untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat.yang memfasilitasi atau menghambat efektivitas komunikasi pembangunan sosial di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja DP3APPKB Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Fokus wilayah adalah Desa Kartamulia dan Desa Natai Sedawak, dua desa prioritas dalam percepatan penurunan stunting. Pemilihan lokasi didasarkan pada prevalensi stunting yang tinggi dan intensitas program intervensi yang dilakukan oleh DP3APPKB, termasuk Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). DP3APPKB Sukamara menggunakan strategi komunikasi melalui dua pendekatan utama: interpersonal dan kelompok. Pesan pembangunan sosial disampaikan melalui kader Posyandu, Penyuluh KB, kegiatan PKK, dan pertemuan Kampung KB. Selain itu, media visual seperti poster, booklet, dan spanduk edukatif turut digunakan. Media digital juga mulai dioptimalkan, seperti penyebaran pesan edukasi melalui WhatsApp Group keluarga, Instagram resmi DP3APPKB, dan media daring lainnya.Isi pesan yang disampaikan meliputi pentingnya pemenuhan gizi 1000 HPK, pencegahan pernikahan usia dini, perencanaan keluarga, dan pola asuh berbasis kasih sayang. Pesan disampaikan dengan pendekatan persuasif dan edukatif, serta menggunakan bahasa daerah agar lebih mudah diterima masyarakat.Kami tidak hanya bicara soal gizi, tapi juga soal pernikahan dini, KB, dan pola asuh yang memengaruhi stunting." (Wawancara, Penyuluh Lapangan DP3APPKB,Mei 2025)

Faktor pendukung pelaksanaan strategi komunikasi meliputi: Ketersediaan kader aktif di tingkat desa Kolaborasi dengan TPPS, PKK, dan pemerintah desa, Program inovatif seperti DASHAT yang berbasis komunitas

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi komunikasi antara lain:, Rendahnya literasi gizi di kalangan ibu muda, Keterbatasan media komunikasi modern di wilayah terpencil, Minimnya anggaran untuk kampanye komunikasi berbasis teknologi, Program komunikasi pembangunan sosial yang dilakukan DP3APPKB telah meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang stunting, pentingnya gizi anak, serta peran keluarga dalam pencegahannya. Warga menyatakan lebih memahami konsep 1000 HPK dan manfaat perencanaan keluarga."Sekarang saya tahu pentingnya makan protein, dulu saya pikir cukup nasi dan sayur saja." (Ibu peserta Program DASHAT, Mei 2025).

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dan edukasi keluarga menunjukkan peningkatan. Berdasarkan data lapangan Kunjungan Posyandu naik dari 52% (2022) menjadi 68% (2024)Keluarga berisiko stunting yang menerima kunjungan kader meningkat 40% Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pembangunan sosial oleh DP3APPKB efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ketika pesan disampaikan melalui pendekatan partisipatif. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi pembangunan oleh Rogers (2003) yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan pemberdayaan komunitas. Selain itu, teori pemberdayaan dari Kabeer (1999) mendukung bahwa akses informasi yang memadai dapat meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan kesehatan yang lebih baik.Secara keseluruhan, pendekatan komunikasi yang digunakan DP3APPKB

berkontribusi pada perubahan perilaku masyarakat, meskipun tantangan tetap ada di sisi literasi dan sumber daya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang berperan langsung dalam penanganan stunting dan lintas sektor di Kabupaten Sukamara, yaitu Kepala DP3APPKB Kabupaten Sukamara, Staff Bidang Keluarga Berencana dan Ketahanan Keluarga DP3APPKB dan Pemerintah Desa Temuan menunjukkan bahwa DP3APPKB memegang peran sentral dalam aspek komunikasi pembangunan sosial, terutama melalui program-program yang menyasar keluarga berisiko stunting

Kepala Dinas DP3APPKB

Peran Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Sukamara dalam upaya penurunan stunting selaku kepala dinas, pada saat wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Juni 2025. Sebagai informan utama, Kepala Dinas DP3APPKB menjelaskan bahwa dirinya memiliki tanggung jawab strategis dalam menyusun arah kebijakan, mengoordinasikan program-program lintas bidang, serta memastikan bahwa isu stunting menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Beliau menekankan pentingnya pendekatan komunikasi pembangunan sosial yang tidak hanya mengandalkan penyuluhan satu arah, tetapi melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perubahan perilaku. Menurut beliau, DP3APPKB berperan dalam mengintegrasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga, peningkatan pengetahuan ibu, serta penguatan peran kader dan tokoh lokal. Beliau juga menekankan bahwa program pencegahan stunting harus berbasis data dan kondisi lapangan, sehingga pendekatan yang digunakan benar-benar tepat sasaran. Sebagai kepala dinas Beliau aktif dalam menginisiasi kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, serta lembaga lain yang terkait. Ia juga memimpin langsung rapat koordinasi, evaluasi program, serta menyusun strategi komunikasi yang digunakan dalam kampanye pencegahan stunting melalui media lokal dan kegiatan desa. Dalam pernyataannya, Beliau menyampaikan bahwa keberhasilan penurunan stunting sangat bergantung pada kolaborasi antarinstansi dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, pihaknya terus mendorong penguatan kapasitas kader, dukungan pemerintah desa, serta peran ibu dan keluarga sebagai pelaku utama dalam menciptakan lingkungan sehat bagi tumbuh kembang anak. "Penanganan stunting itu memerlukan pendekatan yang menyeluruh. Kami di DP3APPKB berfokus pada edukasi keluarga, khususnya ibu hamil dan menyusui, agar mereka paham pentingnya gizi seimbang dan pola pengasuhan yang baik. Selain itu, kita juga aktif melakukan koordinasi lintas sektor supaya programnya lebih terintegrasi."

Kepala Bidang PP dan KB (DP3APPKB)

Dalam pelaksanaan program penurunan stunting, salah satu strategi utama yang dijalankan oleh DP3APPKB melalui Bidang PP dan KB adalah memberikan edukasi kepada ibu-ibu mengenai pentingnya gizi dan pengasuhan yang tepat. Hal ini ditujukan khususnya kepada keluarga yang teridentifikasi sebagai kelompok berisiko stunting. Kepala Bidang PP dan KB menyampaikan: "(Wawancara, 2 Juni 2025) Kami fokus pada pendampingan keluarga yang berisiko stunting, terutama melalui program Bina Keluarga Balita dan edukasi gizi bagi ibu-ibu."

Melalui program Bina Keluarga Balita, pemerintah daerah berupaya melakukan pendekatan langsung kepada keluarga untuk memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya asupan gizi dalam masa pertumbuhan anak. Selain edukasi gizi, Bidang PP dan KB juga berperan aktif dalam mendorong penerapan program keluarga berencana sebagai salah satu bentuk pencegahan jangka panjang. Pengaturan jarak kelahiran dianggap krusial dalam menjaga kesiapan fisik dan psikologis ibu, yang berpengaruh terhadap status gizi anak.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan: "Kami juga dorong ibu untuk ikut program KB supaya jarak kelahiran bisa teratur, karena itu sangat berpengaruh terhadap kesiapan fisik dan gizi ibu saat hamil." (Wawancara dengan Kepala Bidang PP dan KB, 2 Juni 2025) Hasil wawancara dengan Camat Sukamara, Bapak Camat Sukamara mengungkapkan bahwa upaya penurunan stunting tidak dapat hanya dilakukan oleh satu dinas saja, melainkan harus melibatkan semua pihak. Kecamatan berperan sebagai penghubung antara dinas teknis seperti DP3APPKB dengan pemerintah desa serta masyarakat di tingkat bawah. "Kami di kecamatan sangat mendukung kegiatan dari DP3APPKB, terutama dalam penanganan

stunting ini. Karena memang tidak bisa hanya satu dinas yang bergerak." (Wawancara, 3 Juni 2025) Lebih lanjut, Camat menegaskan peran aktif kecamatan dalam mendukung kegiatan lapangan dan memperkuat koordinasi dengan desa-desa: "Kami fasilitasi kegiatan posyandu, dukung program pendampingan keluarga, dan libatkan kepala desa dalam sosialisasi pencegahan stunting di wilayahnya."

Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi lintas sektor, di mana peran kecamatan menjadi strategis untuk memastikan program DP3APPKB dapat diimplementasikan dengan baik dan menjangkau masyarakat hingga ke tingkat desa. Hasil wawancara dengan Ibu Arbayana, Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Kartamulia, menunjukkan adanya dukungan aktif dari pemerintah desa dalam mendukung strategi penurunan stunting. Sebagai perangkat desa yang membidangi urusan kesejahteraan, peran Ibu Arbayana mencakup pengorganisasian kegiatan posyandu, pendampingan ibu hamil, serta pengumpulan data keluarga yang masuk dalam kelompok risiko tinggi stunting.

"Saya sebagai Kasi Kesejahteraan mengurus kegiatan posyandu, pemantauan ibu hamil dan balita, serta ikut dalam pendataan keluarga yang berisiko stunting."

Kegiatan ini bukan hanya bersifat teknis, tetapi telah menjadi bagian dari perencanaan desa yang terkoordinasi dengan dinas terkait dan tenaga kesehatan setempat.

"Semua kegiatan ini kami masukkan ke dalam program desa dan kami koordinasikan dengan pihak puskesmas dan

Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi antara pemerintah desa dan lembaga kabupaten dalam memastikan program penurunan stunting dapat terlaksana secara optimal di tingkat akar rumput.

Menurut Ibu Dea Selaku Orang Tua dari Balita Stunting menunjukkan antusiasme dalam menjelaskan pengalamannya. Ia menyampaikan bahwa pendampingan dan edukasi dari DP3APPKB Melalui Kader BKB sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam merawat anak. Namun, keterbatasan ekonomi masih menjadi kendala utama dalam mengakses makanan bergizi.

Kemudian Hasil Wawancara Masyarakat (Orang Tua Balita Terjaring Survei Gizi – Kegiatan Stunting)

Ibu Murdiati sangat terbuka dan antusias selama wawancara. Ia merasa terbantu dengan adanya survei gizi dan tindak lanjut dari DP3APPKB. Namun, kendala ekonomi masih jadi penghambat utama dalam pemenuhan gizi anak meski pengetahuan orang tua sudah meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kabupaten Sukamara cukup berperan dalam upaya penurunan stunting di sektor pembangunan sosial. Peran tersebut terlihat dari berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi, pendampingan keluarga berisiko stunting, pelatihan kader, serta kampanye perubahan perilaku melalui media lokal dan digital.

Namun, dari beberapa indikator penelitian, ditemukan kekurangan yaitu:

1. Rendahnya literasi gizi, terutama di kalangan ibu muda.
2. Keterbatasan sarana komunikasi modern di wilayah terpencil.
3. Minimnya anggaran untuk penguatan komunikasi berbasis teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun DP3APPKB telah berperan cukup signifikan, peran tersebut belum optimal dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata, khususnya di wilayah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). Laporan Tahunan Percepatan Penurunan Stunting Nasional. Jakarta: BKKBN.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Pedoman Pelaksanaan Program Bangga Kencana. Jakarta: BKKBN.

Bappenas. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018–2024. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

BKKBN Provinsi Kalimantan Tengah. (2022). Profil Program Bangga Kencana Kalimantan Tengah. Palangka Raya: BKKBN.

BPS Kabupaten Sukamara. (2023). Kabupaten Sukamara Dalam Angka 2023. Sukamara: Badan Pusat Statistik.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. Jakarta: Kemenkes RI.

https://sukamarakab.bps.go.id

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2021). Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Desa untuk Kegiatan Penanganan Stunting. Jakarta: Kemendesa.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Pemerintah Kabupaten Sukamara. (2023). Rencana Aksi Daerah Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Sukamara Tahun 2023–2025. Sukamara: Sekretariat Daerah.

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of Innovations (5th ed.). New York: Free Press.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNICEF Indonesia. (2021). Stunting in Indonesia: The Way Forward in Policy and Action. Jakarta: UNICEF.

https://www.unicef.org/indonesia

World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva: WHO.

Yuniarti, T. (2020). Strategi komunikasi pembangunan dalam penanggulangan stunting di Indonesia. Jurnal Komunikasi Pembangunan, 18(2), 145–157. https://doi.org/10.46937/18202033247